

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 2-5 TAHUN DI DESA WIROGUNAN KECAMATAN KARTASURA

**Nur Agustina Widyaningrum, Yunia Renny Andhikantias, SST., Bdn., MPH.**

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

Email [Agustinanur447@gmail.com](mailto:Agustinanur447@gmail.com)

## **Abstrak**

Gizi yang baik merupakan dasar bagi pengembangan Sumber Daya Manusia yang unggul karena berhubungan erat dengan tingkat kemampuan belajar, kapasitas kognitif, dan kecerdasan individu (Khomsan, 2022). Maka dari itu, gizi buruk menjadi masalah yang cukup fatal. Gizi buruk dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh yang tidak memadai (Supariasa, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah 85 orang tua yang memiliki anak 2-5 tahun di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita yang signifikan ( $p$  value  $0,01 < 0,05$ ).

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Status Gizi, Balita Usia 2-5 Tahun

## ***Abstract***

*Good nutrition is the basis for the development of superior Human Resources because it is closely related to the level of learning ability, cognitive capacity, and individual intelligence (Khomsan, 2022). Therefore, malnutrition is a fatal problem. Malnutrition is influenced by various factors, one of which is inadequate parenting (Supariasa, 2014). This study aims to determine The Correlation of Parenting with The Nutritional Status of Children Aged 2-5 Years Old in Wirogunan Village Kartasura Sub-District. This study applies a quantitative method with a cross-sectional approach correlation design. The sample of this research is 85 parents who have children aged 2-5 years in Wirogunan Urban Village Kartasura Sub-District. The data analysis technique used is Univariate analysis and Bivariate analysis. The results showed that the*

*relationship of parenting pattern and nutritional status are significant (p value 0.01 <0.05).*

*Keywords: Parenting, Nutritional Status, Children Aged 2-5 Years*

## **PENDAHULUAN**

Gizi baik merupakan fondasi bagi pembangunan Sumber Daya Manusia yang berkualitas karena berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas belajar, kemampuan kognitif dan intelektualitas seseorang. Gizi baik juga merupakan penanda keberhasilan pembangunan dan terpenuhinya hak azasi manusia terhadap pangan dan kesehatan. (Khomsan, 2022).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan 30,8% balita Indonesia mengalami stunting dan sekitar 10,2% balita mengalami gizi kurang (wasting). Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi balita stunted (TB/U) di Jawa Tengah sebesar 20,9%, prevalensi balita wasted (BB/TB) sebesar 6,7% dan prevalensi balita underweight (BB/U) sebesar 14%. Sedangkan di tingkat Kabupaten Sukoharjo didapatkan prevalensi balita Stunted 20,0%, wasted 5,9% dan underweight 11,8%. Angka pravelensi ini belum mencapai target yang ditetapkan menurut RPJMN. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat belum optimal dalam pemenuhan gizi balita. Keluarga yang memiliki balita masih kurang memiliki kemampuan untuk mengenal, mencegah bahkan mengatasi jika terjadi masalah gizi pada anggotanya. Untuk itu upaya peningkatan gizi masyarakat perlu lebih ditingkatkan.

Masalah gizi buruk yang terjadi disebabkan oleh banyak hal. Faktor yang mempengaruhi gizi buruk atau kurang gizi yaitu tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, sanitasi, dan air bersih/ pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai. Penyebab mendasar atau akar masalah gizi buruk disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi, yang mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang

memadai, pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Supariasa, 2014).

Dampak yang terjadi pada balita yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang yaitu sistem kekebalan tubuh lemah yang dapat menyebabkan balita lebih rentan terkena penyakit, terutama pada balita dengan lingkungan sanitasi buruk, balita rentan terkena infeksi dari balita lain atau orang dewasa yang sakit. Dampak jangka panjang dari gizi buruk atau kurang gizi adalah stunting yaitu kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan balita memiliki tinggi dan berat badan dibawah normal ketika dibandingkan dengan balita normal seusianya. Tak hanya itu saja gizi buruk atau gizi kurang juga dapat menghambat perkembangan otak dan kapasitas intelektual di masa kritis pertumbuhannya (Notoadmodjo, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di Desa Wirogunan, menunjukkan jumlah semua balita sebanyak 325, jumlah balita ditimbang sebanyak 268, dan 18 balita dengan status gizi kurang. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 ibu balita di posyandu menunjukkan 3 ibu menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya, sedangkan 2 lainnya menerapkan pola asuh yang kurang baik pada anaknya. Terkait dengan hal diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita usia 2-5 tahun di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura".

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 2-5 tahun di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sebanyak 170 ibu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan batas kesalahan 10% . Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga didapatkan 85 ibu yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada bulan September 2022 - Agustus 2023. Pada ibu balita diukur pola asuhnya dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan yang meliputi pola asuh, asih, dan asah. Sedangkan pada balita diukur berat badannya dengan timbangan dacin kemudian hasilnya dibandingkan dengan umur anak dalam bulan menggunakan alat ukur Tabel Standar Antropometri Penilaian status Gizi Anak (Permenkes, 2020). Hasil penilaian status gizi dikategorikan menjadi sangat kurang, kurang, normal, dan resiko berat badan lebih.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan multivariat. Didalam analisa univariat yang dianalisis yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pola asuh ibu, jenis kelamin balita, dan status gizi balita. Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu variabel pola asuh dan status gizi. Analisis hubungan menggunakan metode *Somers'd*. Metode *Somers'd* adalah salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan bivariat antara dua variabel ordinal.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persen (%)
<b>Umur</b>		
17-25	6	7,1
26-35	56	65,9
36-45	23	27,1
<b>Pendidikan</b>		
SMP	21	24,7
SMA	50	58,8
Diploma/Sarjana	14	16,5

**Pekerjaan**

Ibu Rumah Tangga	52	61.2
Pegawai Swasta	20	23.5
Wiraswasta	13	15.3

**Jenis Kelamin**

Laki-laki	48	56.5
Perempuan	37	43.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 26-35, yaitu sebanyak 65,9%. Sehingga merupakan usia ideal dalam mengasuh anak. Mayoritas responden berpendidikan akhir SMA, yaitu sebanyak 58,8%. Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan mayoritas ibu balita di Desa Wirogunan sebagai Ibu Rumah Tangga (61,2%). Untuk responden balita terdiri dari 56,5% laki-laki dan 43,5% perempuan.

**b. Pola Asuh Orang Tua (ibu)**

Tabel 2. Pola Asuh

Kategori Pola Asuh	Jumlah Responden	Persen(%)
Baik	68	80.0
Cukup	16	18.8
Kurang	1	1.2

Tabel 2 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (ibu) di desa Wirogunan mayoritas adalah baik (80%).

**c. Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun**

Tabel 3. Status Gizi Balita

Status Gizi	Jumlah Responden	Persen(%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	2	2.4
Normal	69	81.2
Risiko BB Lebih	14	16.5

Tabel 3 menunjukkan mayoritas balita usia 2-5 tahun di Desa Wirogunan bertatus gizi yang baik (81,2%) dan hanya sedikit balita (2,4%) yang berstatus gizi kurang.

## 2. Hasil Analisis Multivariat

Tabel 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita

	Value	Nilai Signifikan
Somers'd Symetric	0,695	<0,001
Status Gizi	0,683	<0,001
Pola Asuh Balita	0,708	<0,001

Hasil analisis uji statistik dengan *Somers'd* menunjukkan Hasil sig pada penelitian ini adalah <,001, berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh anak dengan status gizi anak. Sedangkan nilai koefisien korelasi (*value*) sebesar 0,695 yang berarti kekuatan hubungan adalah kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah orang tua dalam hal ini ibu yang mempunyai balita usia 2-5 tahun di wilayah Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Responden yang berusia 17-25 tahun berjumlah 6 orang (7,1%), responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 56 orang (65,9%), sedangkan responden yang berusia 36-45 tahun berjumlah 23 (27,1%). Dengan kata lain mayoritas responden berusia 26-35 tahun yang merupakan usia ideal dalam mengasuh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wong (2018) yang menyatakan bahwa usia yang paling memuaskan untuk mengasuh anak adalah 24-35 tahun. Selama waktu ini orang tua dianggap pada kondisi kesehatan yang optimum dengan perkiraan usia harapan hidup yang cukup memungkinkan untuk membangun sebuah keluarga.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak (Edward,2016). Dari 85 responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 21 responden (24,7%) berpendidikan SMP, 50 responden (58,8%) berpendidikan SMA, dan sisanya sebanyak 14 responden (16,5%) berpendidikan diploma/sarjana. Ini berarti sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah 52 responden (61,2%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, 20 responden (23,5%) bekerja sebagai pegawai swasta, dan 13 responden (15,3%) bekerja sebagai wirasawasta.

Mayoritas ibu di Wirogunan merupakan seorang ibu rumah tangga, hal ini membuat seorang ibu mempunyai waktu lebih banyak untuk dapat memperdalam ikatan intrapersonal dengan anak, memberikan ASAH, ASIH dan ASUH dengan lebih optimal apabila dibandingkan dengan ibu yang harus bekerja diluar rumah.

Balita yang terlibat dalam penelitian ini adalah balita yang berusia 2-5 tahun yang berdomisili di wilayah Desa Wirogunan yaitu sebanyak 85 balita. Balita yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 48 anak (56,5%), sedangkan balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 anak (43,5%). Dengan kata lain perbandingan balita laki-laki dengan perempuan adalah 4:3, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah balita laki-laki dan perempuan.

## **2. Pola Asuh Orang Tua**

Dari hasil penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner tentang pola asuh didapatkan 68 responden (80%) termasuk dalam kategori pola asuh yang baik, 16 responden (18,8%) termasuk dalam kategori pola asuh cukup dan hanya 1 responden (1,2%) yang memiliki pola asuh kurang. Hal ini menunjukkan mayoritas responden termasuk pada kategori pola asuh yang baik.

Pola asuh berkaitan dengan perilaku orang tua yang di perhatikan dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan

interpersonal dengan anak. Hal itu merupakan bentuk pola asuh yang baik. Dan apabila pola asuh itu tidak baik, berarti berlawanan atau tidak sesuai dengan perhatian, kehangatan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan anak serta akan menghasilkan efek yang negatif pada anak

### **3. Status Gizi Balita**

Hasil distribusi frekuensi status gizi balita di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura menunjukkan bahwa 69 dari total 85 balita atau 81,2%, masuk pada kategori balita dengan status gizi baik, 2 balita atau 2,4% masuk pada kategori kurang dan 14 balita atau 16,5% masuk pada kategori resiko berat badan berlebih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi anak di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura terbilang sangat baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Irerika (2021) yang menunjukkan hasil pengukuran antropometri BB/U pada balita di Mojokerto yaitu 48 balita (76,2%) berstatus gizi baik, 9 balita gizi lebih (14,2%), 5 balita gizi kurang (7,9%), dan 1 balita gizi buruk (1,6%).

Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu konsumsi makanan dan kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi zat gizi dalam makanan, program pemberian makanan dalam keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, daya beli keluarga, lingkungan fisik dan sosial (Proverawati, 2016). Status gizi pada anak dipengaruhi oleh faktor langsung yang meliputi kecukupan konsumsi makanan dan keadaan kesehatan, serta faktor tidak langsung yang meliputi ketahanan makanan keluarga, asuhan ibu dan anak, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, pendidikan, keberadaan dan kontrol keluarga, dan juga faktor ekonomi (Soetjningsih, 2014).

### **4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita**

Hasil distribusi analisis bivariat menunjukkan keterkaitan antara pola asuh baik dengan status gizi baik. Dilihat dari data analisis frekuensinya, sebanyak 68 atau 80,0% responden masuk pada kategori pola asuh yang baik. Disisi lain, hasil data analisis frekuensi status gizi kategori baik pun sama tingginya, yaitu sebanyak 69 orang atau 81,2% responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia Husnul (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dalam hal praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik hiegiene, dan perawatan kesehatan batita. Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian Kusyuantomo (2017) yaitu ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status balita di kota Madiun.

Pola asuh anak yang meliputi ASAH, ASIH, dan ASUH merupakan konsep yang saling terkait dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak secara holistik. "Asah" mengacu pada stimulasi kognitif dan pendidikan yang diberikan kepada anak, termasuk pengembangan keterampilan berpikir dan belajar. "Asih" menggambarkan pemberian kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional yang diperlukan agar anak merasa dicintai dan aman secara psikologis. Sementara itu, "asuh" mengacu pada pengasuhan fisik dan perawatan dasar seperti pemberian nutrisi yang seimbang, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang aman (Soetjiningsih, 2014).

## **KESIMPULAN**

1. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua dalam hal ini ibu yang mayoritas berusia 26-35 tahun berjumlah 56 orang (65,9%) dari total 85 responden. Sejumlah 50 responden (58,8%) berpendidikan SMA dan sebanyak 52 responden (61,2%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Dari total 85 responden Ibu yang memiliki anak balita di Desa Wirogunan Kartasura, sebanyak 68 anak atau 80,0% responden di Desa Wirogunan Kartasura memiliki pola asuh yang baik.
3. Dari total 85 responden anak balita usia 2-5 tahun di Desa Wirogunan Kartasura, sebanyak 69 anak masuk dalam kategori normal (gizi baik) atau 81,2% responden di Desa Wirogunan Kartasura mempunyai status gizi baik.

4. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita usia 2-5 tahun di Desa Wirogunan Kartasura menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ , tepatnya 0.695.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husnul. 2016. *Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang*.
- Edward, D.C. 2016. *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orang Tua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Irerika, Fiana. 2021. *Status Gizi Balita di Posyandu Dusun Balongmojo Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. STIKES Bina Sehat PPNI: Mojokerto
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan RENSTRA Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota*
- Khomsan, Ali. 2022. Gizi dalam Pembangunan SDM. <https://mediaindonesia.com/opini>. Diakses tanggal 20 September 2022
- Kusyantomo, Yogi. 2017. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun*. STIKES Bakti Husada Mulia: Madiun
- Proverawati, A. 2016. *Gizi untuk Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika
- Soetjiningsih. 2014. Soetjiningsih. Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak. Dalam: Soetjiningsih dan Ranuh IG. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC. p.234-235
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2014. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Penerbit Buku.

Kedokteran EGC

